

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Mulyorejo, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan

Lailatul Nujulah

Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan

Abstract

One determinant of the quality of Human Resources is nutrition, poor nutritional status can result in developmental failure and physical growth, work productivity and decreased immunity, which can result in pain and even death. Based on Nutritional Status Monitoring in Mulyorejo village in June 2017, there were 16 infants (10.12%) from a total of 158 toddlers. One of the malnutrition is caused by a lack of level of knowledge about balanced nutrition in toddlers' mothers. To find out whether there is a relationship between maternal knowledge about balanced nutrition and nutritional status of children in Mulyorejo Village, Kraton Sub-District, Pasuruan Regency. The method used in this study was an observational analytic cross sectional study, with 38 mothers of infants and toddlers aged 1-5 years. Purposive sampling is a technique used for sampling in this study. Based on the results of the Spearman test, the p value is 0.034 with the correlation coefficient of 0.345, which means that there is a relationship between maternal knowledge of balanced nutrition and the nutritional status of children in Mulyorejo Village, Kraton District, Pasuruan Regency which shows a low level of relationship. There is a relationship between mother's knowledge of balanced nutrition and nutritional status of children in the village of Mulyorejo, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan

Keywords: Knowledge, balanced nutrition, toddler nutritional status.

Latar Belakang

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia adalah gizi, kekurangan gizi dapat menyebabkan kegagalan perkembangan dan pertumbuhan fisik, menurunkan aktifitas kerja dan imunitas, yang berakibat pada kesakitan bahkan kematian. Janin sampai dengan usia lanjut membutuhkan gizi yang cukup, terutama ibu atau calon ibu supaya bayi yang akan dilahirkan sehat (Depkes, 2003).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi di Desa Mulyorejo pada bulan Juni 2017, kejadian bayi dengan berat badan bawah garis merah berjumlah 16 balita (10,12%) dari total 158 balita. Berdasarkan survei awal dari 10 ibu balita yang memiliki anak umur 1-5 tahun di Mulyorejo Kec Kraton Kab.Pasuruan diperoleh 4 (40%) berpengetahuan baik, 4 (40%) berpengetahuan cukup,

Pengetahuan kurang 2 (20%).

Anak umur 1-5 tahun paling sering mengalami gizi kurang (Paath, 2004) Hal ini disebabkan anak usia 1-5 masih berada dalam masa transisi dalam hal memilih makan ditambah lagi seorang ibu yang kurang memperhatikan kandungan gizi yang dimakan oleh anak. (Notoadmodjo 2007).

Kekurangan gizi disebabkan oleh beberapa faktor: Kurangnya persediaan pangan, Kemiskinan, daerah miskin gizi (iodium) serta kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Masalah gizi berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Anak yang mengalami kurang gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mudah sakit yang disebabkan karena imunitas anak yang cenderung menurun serta dapat mengalami gangguan perkembangan. (DepKes RI, 2007)

pedoman umum gizi seimbang (PUGS) dikeluarkan oleh Direktorat Gizi Depkes pada Tahun 1995 sebagai alat untuk memasyarakatkan gizi seimbang dengan memberikan penyuluhan pangan dan gizi kepada masyarakat tentang pangan dan gizi.

Metodologi Penelitian

Desain penelien ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi balita yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data hanya satu kali pada suatu saat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan lembar observasi untuk status gizi balita.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 38 responden yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita umur 1-5 tahun di Desa Mulyorejo, Kec Kraton, Kab.Pasuruan, karakteristik responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

1. Karakteristik responden di desa Mulyorejo Kec. Kkraton ,Kab. Pasuruan

Tabel 1 Karakteristik responden di desa Mulyorejo Kec.Kraton, Kab.Pasuruan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu			
1	Muda (<35 tahun)	29	76,3
2	Tua (≥ 35 tahun)	9	23,7
Total		38	100
Tingkat Pendidikan			
1.	SD	22	57,9
2.	SMP	9	23,7
3.	SMA	7	18,4
4.	S1	-	0
Total		38	100
Pekerjaan			
1.	Tidak bekerja	36	94,8
2.	Bekerja	2	5,2
Total		38	100

Umur balita			
1.	12-24 Bulan	14	36,8
2.	25-36 Bulan	13	34,3
3.	37-48 Bulan	7	18,3
4.	49-60 Bulan	4	10,6
Total		38	100
Jenis Kelamin balita			
1.	Laki-laki	19	50
2.	Perempuan	19	50
Total		38	100

Sumber: data promer 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 29 (76,3%) berumur <35 tahun. Lebih dari setengah 22 (57,9%) responden berpendidikan SD dan sebagian besar 36 (94,8%) tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan dari 38 jumlah balita yang dijadikan responden didapatkan sebagian kecil 14 (36,8%) berusia 12-24 bulan, 13 (34,3%) berusia 25-36 bulan, 7 (18,3) berusia 37-48 bulan, 4 (10,6%) berusia 49-60 bulan, dan 50% terdiri dari balita dengan jenis kelamin laki-laki dan 50% dengan jenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik responden (Ibu balita) berdasarkan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang di desa mulyorejo, Kec. Kraton Kab. Pasuruan

Tabel 2 Karakteristik responden Ibu berdasarkan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang di desa mulyorejo, Kec. Kraton Kab. Pasuruan

No	Karakteristik	Frekuensi	persentase
1.	Kurang	5	13,2
2.	Cukup	9	23,7
3.	Baik	24	63,1
Total		38	100

Sumber : data primer 2017

Dari table 2 didapatkan 38 ibu lebih dari setengah 24 (63,1%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang gizi seimbang, sebagian kecil 9 (23,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang gizi seimbang dan 5 (13,2%) memiliki pengetahuan kurang tentang gizi seimbang.

- Karakteristik responden berdasarkan status gizi balita di desa mulyorejo kec.Kraton,Kab. Pasuruan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan status gizi balita di desa mulyorejo kec.Kraton,Kab. Pasuruan

No	Karakteristik	Frekuensi	persentase
1.	Kurus	4	10,6
2.	Normal	29	76,3
3.	Gemuk	5	13,1
Total		38	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 38 responden sebagian besar 29 (76,3%) balita status gizinya normal, sebagian kecil 5(13,1%) balita status gizinya gemuk, dan 4 (10,6%) balita status gizinya kurus.

- Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di desa mulyorejo, kec.kraton Kab.Pasuruan

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di desa mulyorejo, kec.kraton Kab.Pasuruan.

Pengetahuan gizi seimbang	Kurus		normal		gemuk		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	4	80	0	0	1	20	5	100
Cukup	0	0	8	88,9	1	10,1	9	100
Baik	0	0	21	87,5	3	12,5	24	100
Total	4		29		5		38	100
<i>P</i> 0.034		Koefisien korelasi 0,345						

Sumber : data primer 2017

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 5 ibu yang berpengetahuan kurang tentang gizi seimbang tidak satupun memiliki balita dengan status gizi normal, sedangkan dari 24 ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi seimbang tidak satupun memiliki balita

dengan stautus gizi kurus.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *spearman* dengan tingkat kemaknaan nilai $p < \alpha$, dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p 0,034 dengan koefisien korelasi 0.345, maka nilai ini menandakan hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di desa Mulyorejo Kec.Kraton Kab.Pasuruan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel dan dibahas untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita seperti dibawah ini:

- Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Desa Mulyorejo, Kec.Kraton, Kab.Pasuruan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar 24 (63,1%) ibu balita berpengetahuan baik tentang gizi seimbang meskipun sebagian besar 22 (57,9%) responden status pendidikan SD dan sebagian besar 36 (94,8%) ibu tidak bekerja. Menurut suharjo 2003 pengetahuan gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, disamping faktor lingkungan sosial, pendidikan yang pernah dijalani, frekuensi kontak dengan media masa juga bisa mempengaruhi pengetahuan tentang gizi.

Perkembangan teknologi saat ini yang dapat dengan mudah untuk mengakses pengetahuan tentang gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu meskipun tingkat pendidikan ibu rendah. (Astuti 2013). jadi bisa disimpulkan bahwa meskipun pendidikan ibu balita di

desa Mulyorejo sebagian besar adalah SD tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuannya juga akan kurang. Didesa mulyorejo juga didaparkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja. Menurut Mubarak 2007 menyatakan bahwa ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Status gizi balita di Desa Mulyorejo, Kec.Kraton, Kab.Pasuruan

Status gizi balita didesa Mulyorejo terdapat tiga kategori yaitu kurus, normal dan gemuk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 balita didapatkan sebagian besar 21 (87,5%) status gizinya normal dan sebagian kecil 4 (10,6%) status gizinya kurus serta 5 (13,1%) memiliki status gizi gemuk. Dari tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar 29 (76,3%) ibu balita berusia <35 tahun kategori usia muda, dari balita yang status gizi kurus dan gemuk (37,5%) terjadi pada ibu yang berumur tua.

Menurut teori khomsan 2007 yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap produktifitas seseorang dibandingkan dengan orang yang lebih tua, orang yang masih muda memiliki produktifitas yang lebih tinggi karena kondisi fisik dan kesehatan orang muda yang masih prima dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Menurut Rahardjo 2011 menyatakan bahwa Kematangan seseorang dapat digambarkan dari usia seseorang dengan arti bahwa Status gizi balita juga dapat dipengaruhi oleh kematangan pembentukan pola makanan yang dikonsumsi balita.

Sebagian besar 36 (94,8%) sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Orang tua yang tidak bekerja cenderung mempunyai banyak waktu untuk

memperhatikan tentang pemberian makan pada anak. Sehingga pola konsumsi anak terhadap makanan-makanan yang dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi dapat dijaga dan lebih ketat terpantau oleh ibu (Nirwana, 2012)

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Mulyorejo, Kec.Kraton Kab.Pasuruan

Dari tabel 4 bahwa bayi dengan gizi normal 21 (87,5%) terdapat pada ibu yang Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 8 (88,9%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai balita dengan status gizi kurang sebanyak 4 (80%) balita.

Hasil analisis SPSS dengan uji spearman didapatkan nilai p 0,034 <0,05 dengan koefisien korelasi 0,345 ini berarti pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Mulyorejo, Kec.Kraton, Kab Pasuruan memiliki hubungan yang rendah. Masalah yang ditimbulkan akibat konsumsi gizi dapat diatasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi harus dimiliki oleh seorang ibu karena ibu bertanggung jawab terhadap makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga terutama anak.(sediaoetomo, 2006)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyana 2015 yang menyatakan bahwa balita dengan status gizi baik didapatkan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi seimbang. pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang maka status gizi balita baik, sehingga akan memotivasi ibu untuk memberikan nutrisi dengan jumlah

dan kualitas gizi yang sesuai kebutuhan. Menurut Hutagalung 2012 menyatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan memiliki risiko 108 kali balitanya mengalami gizi kurang.

Kesimpulan dan saran

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Mulyorejo, Kec.Kraton Kab.Pasuruan. Adapun saran peneliti yaitu kepada ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurus dan gemuk agar memperbaiki status gizi balitanya menjadi normal dan perlu diketahui hubungan pola makan dengan status gizi balita.

Daftar Pustaka

Depkes RI. 2003. *Pedoman praktis terapi Gizi Medis*. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. 2007. *Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.

Hutagalung H. 2012. Faktorr yang mempengaruhi status gizi balita (12-59 bulan) di Desa Bojonggede Kabupaten Bogor. *Tesis*. Fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia.

Khomsan. A. 2007. *Anak ogah makan, salah Ortu*.
<http://www.indomedia.com/intisari/htm>.

Nirwana. A, Benih. 2012. *Obesitas Anak & pencegahannya*. Yogyakarta: nuha medika.

Notoatmodjo. S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paath, E.F. 2004. *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Jakarta: EGC.

Sediaoetama, A.D 2006. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi*. Jilid I. Jakarta: dian rakyat

Suhardjo. 2008. *Perencanaan pangan dan Gizi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Waryani. 2015. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul, Yogyakarta. *Thesis*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.